

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan. Dipandang dari sisi dulu sampai sekarang bahwa pendidikanlah yang berperan penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dapat diartikan dengan proses belajar yang terus menerus yang hasilnya dapat diperoleh setelah berlangsungnya proses pendidikan (Dewi Yunita, 2018: 2).

Menurut Sardiman (2014: 57), pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.

Proses kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan intruksional. Bahkan ada juga yang menyebut tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran inilah yang merupakan hasil belajar bagi siswa setelah melakukan proses belajar dibawah bimbingan guru dalam kondisi yang kondusif (Sardiman, 2014: 68). Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mengembang metode mengajar dan pengelolaan pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar-mengajar (Rahmanita, 2017: 13-14). Hasil belajar

merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran (Rahmanita, 2017: 25).

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial menurut Wenger (Huda, 2013 : 2). Pembelajaran fisika merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mempelajari alam dan gejala gejalanya melalui serangkaian proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran fisika menuntut kemampuan siswa untuk pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Wiyanto dan Yuliati (Rizka Hartami Putri, 2017: 173).

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA, khususnya mata pelajaran fisika merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa. Karena banyak siswa yang terlebih dahulu merasa kurang mampu dalam mempelajari fisika dan merasa bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Akibatnya, hasil belajar fisika relatif rendah. Selain faktor individu siswa tersebut, pengajaran fisika yang disajikan juga kurang menarik sehingga mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam kelas (Abdullah, 2009: 59).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 8 Halmahera Tengah terdapat empat guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 8 Halmahera

Tengah, dan jumlah siswa di kelas VIII yaitu 39 siswa yang terdiri dari dua kelas, kelas VIII-1 berjumlah 20 dan kelas VIII-2 berjumlah 19 orang. Dari hasil wawancara terhadap seorang guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran rata-rata guru telah berusaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru sering menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan nilai rata-rata siswa kelas VIII mata pelajaran IPA dibawah nilai KKM yang di tetapkan sekolah sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang optimal dalam memahami materi IPA apalagi bertepatan dengan jam mata pelajaran yang sub pokoknya di materi fisika, olehnya itu selama pembelajaran peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Sala satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

Melihat kenyataan yang demikian maka peneliti berusaha untuk menerapkan sala satu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) agar siswa saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA. Model-model tersebut dipilih sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas proses dapat diamati dari meningkatnya partisipasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan kualitas hasil belajar dapat diketahui dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar. Oleh sebab itu, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil

Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Halmahera Tengah pada Konsep Gerak Lurus”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran fisika.
2. Motivasi belajar siswa hasilnya rendah.
3. Siswa belum optimal memanfaatkan bimbingan belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 8 Halmahera Tengah
2. Materi dalam penelitian ini adalah gerak lurus
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus kelas VIII semester I SMP Negeri 8 Halmahera Tengah ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Halmahera Tengah?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus kelas VIII semester I SMP Negeri 8 Halmahera Tengah?
4. Berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Halmahera Tengah?
5. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus kelas VIII SMP Negeri 8 Halmahera Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi, batasan, serta rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus kelas VIII semester I SMP Negeri 8 Halmahera Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Halmahera Tengah.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus kelas VIII semester I SMP Negeri 8 Halmahera Tengah?
4. Mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Halmahera Tengah.

5. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada konsep gerak lurus kelas VIII semester I SMP Negeri 8 Halmahera Tengah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dengan adanya manfaat penelitian ini, diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan
- b. Lebih mempertegas pengaruh model terhadap hasil belajar siswa
- c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama penelitian tentang model terhadap hasil belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan terutama guru fisika dan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Bagi siswa, sebagai motivasi dan melatih siswa untuk dapat belajar secara aktif
- c. Bagi calon peneliti, hasil panilitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis dengan topik yang berbeda.